

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, Karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, maka pendidikan memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif hingga yang paling maju. Agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Dengan kata lain, penggunaan teknologi di kelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Hal semacam ini akan sangat membantu jika didukung oleh sarana dan prasarana. Efek yang paling penting, misalnya, anak akan termotivasi oleh kurikulum itu sendiri, apalagi jika disajikan dalam bentuk hal-hal yang unik dan menarik.¹

Belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengubah perilakunya dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi positif dengan lingkungan seseorang merupakan dasar untuk belajar, yang merupakan proses mental dan psikologis yang menghasilkan pengetahuan dan perubahan. Cara menciptakan lingkungan kelas yang menarik, merangsang, dan kondusif untuk belajar harus menjadi fokus

¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4-7.

utama guru selama proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat maksimal. Isi pengajaran dapat dikatakan jenuh atau kabur jika siswa atau sebagian siswa tidak memperhatikan atau antusias ketika guru menjelaskan sesuatu dan tidak menyelesaikan tugas. Akibatnya, tema memerlukan pengaturan yang kondusif, dan menggunakan bahan pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Akibatnya, siswa membutuhkan bahan ajar yang memudahkan mereka dalam memahami dan menyerap informasi.²

Tugas seorang guru dalam bidang pendidikan adalah membantu siswa berkembang menjadi manusia yang akan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan tetap menjaga landasan budayanya. Guru harus mampu menjembatani kepentingan tersebut sebagai pendidik. Tentunya dengan melakukan upaya-upaya yang dapat digunakan untuk mendidik siswa.³

Setiap keberhasilan usaha pendidikan dapat dikaitkan dengan guru sebagai pendidik atau guru. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Kemampuan seorang guru untuk menjaga perhatian siswa dan memudahkan mereka untuk memahami materi yang disajikan sangat penting. Di lembaga pendidikan, pendidik telah menerima pelatihan formal. Sebagai pendidik, guru juga didorong untuk mengembangkan kepribadian.⁴

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 39-42.

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikatif Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 3-4.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1.

Sebagaimana kita ketahui bersama, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum tidak mengalami perubahan. Pembelajaran bersifat tradisional dan monoton, sehingga membosankan bagi siswa. Hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sering ditemukan bahwa siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya pada penjelasan guru di dalam kelas, tidak berkonsentrasi, mengobrol atau mengerjakan tugas pelajaran lain.⁵

Selain itu, tugas utama guru adalah mengajar siswa, yaitu menumbuh kembangkan kemampuan belajar aktif siswa, sehingga potensi kognitif, emosional, dan psikomotoriknya dapat dikembangkan secara maksimal. Dengan belajar aktif, yaitu melalui keikutsertaan dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan dilatih dan terbentuk kemampuan, yaitu kemampuan siswa untuk melakukan beberapa hal positif, dan kemudian membentuk kecakapan hidup (life skills).⁶

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 24.

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta, LKIS, 2009), hal. 51.

Ada tiga poin utama tentang pengajaran yang baik dalam ayat ini. Pertama dan terpenting, guru perlu berhati-hati ketika mendistribusikan kurikulum kepada siswa. Kedua, metode dimana guru memberikan pengetahuannya dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka. Ketiga, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana, dan prasarana semuanya berdampak pada kualitas pembelajaran.⁷

Guru adalah figur struktural dan ujung tombak sistem pembelajaran. karena guru terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, moralitas yang tinggi, dan jiwa sosial siswa agar mereka dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial dan individu. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.⁸

Siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media. Karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, tetapi mereka juga melakukan hal-hal lain seperti mengamati, berlatih, dan media juga dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi konkret. Menggunakan media

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 164.

audiovisual dengan cara ini dapat meningkatkan hasil belajar. Cara menggunakan media pembelajaran sebagai guru adalah salah satu keterampilan tersebut.⁹

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dan guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan media aplikasi *Google Meet*. Beragam alat media telah dikembangkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Fotografi , gramofon, film, strip film, radio dan televisi, komputer, lab bahasa, kaset video, dan media pengajaran lainnya mendukung proses pembelajaran. Meskipun setiap guru menggunakan buku dan papan tulis, banyak guru yang ragu untuk menggunakan alat pengajaran elektronik seperti *Google Meet* media karena mereka percaya bahwa mereka tidak memiliki keterampilan teknis untuk mengendalikannya.¹⁰

Proyektor LCD digunakan untuk menampilkannya kepada siswa, seperti halnya dengan materi pembelajaran seperti Ada Filstrip atau Slide. Berbeda dengan film, gambar yang Anda lihat adalah gambar diam. Gambar dapat berupa gambar, meja, atau diagram yang terbuat dari karton. Selain itu, ada tape recorder, yang tidak lagi dianggap sebagai barang mewah. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan alat ini untuk pengajaran bahasa: 1) Siswa dapat memperbaiki kesalahan dengan mendengarkan kembali apa yang dikatakan; 2) Menggunakan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 166.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 10.

tape recorder, adalah mungkin untuk melacak kemajuan anak dalam keterampilan bahasa seperti pengucapan dan kefasihan; (3) Dapat digunakan untuk wawancara.¹¹

Komputer yang merupakan produk teknologi kontemporer dan membuka banyak peluang sebagai alat pendidikan, memainkan peran paling signifikan di samping alat media teknologi pendidikan yang disebutkan sebelumnya. *Computer-assisted instruction*, atau disingkat CAI, baru saja dikembangkan. dan terbukti bermanfaat baik untuk mengajar maupun membantu siswa belajar. Diharapkan di masa mendatang, komputer dapat membantu ribuan siswa secara bersamaan.¹²

Oleh karena itu, media mungkin dapat mengurangi kebosanan belajar siswa, terutama pada jam-jam terakhir. Seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan inovatif. Seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang teknologi dan informasi untuk menangani hal ini. Jangan biarkan seorang guru menjadi seseorang yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika kemajuan teknologi yang begitu cepat.¹³

“Penggunaan teknologi baru memberikan tingkat interaktivitas yang tidak mungkin dicapai dengan materi pembelajaran tradisional,” tulis Julia Jasmine dalam buku karya Ngainun Naim. Dalam keadaan seperti ini, tidak mungkin lagi

¹¹ Ibid., hal. 15.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 23.

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 9.

untuk menghindari secara kreatif menanggapi perkembangan dan pemanfaatan teknologi. Sebagai sarana untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil belajar. Sebagai contoh, guru sekarang harus lebih baik dalam menggunakan komputer, internet, dan media baru lainnya. Siswa sekarang akrab dengan media baru.¹⁴

Berdasarkan penjelasan media pembelajaran di atas, maka sangat penting untuk menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menarik, khususnya melalui media audio visual.

Ditengah situasi pandemi covid-19 dan perkembangan IT yang semakin berkembang, maka sangat penting untuk memotivasi siswa dengan perangkat media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka merasa tidak jenuh dan siap menerima penjelasan dari guru. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan media audio visual dan aplikasi *Google Meet*. Sehingga peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Media Pembelajaran Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Muslim Bekasi”***

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

¹⁴ Ibid., hal. 29.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang berhubungan dengan tema penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif dan efisien sehingga hasil belajar kurang maksimal.
2. Penyampaian materi yang kurang maksimal.
3. Kurangnya pemahaman materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan pengaruh media pembelajaran *Google Meet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Muslim Bekasi.

c. Rumusan Masalah

Berpijak pada pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti di lapangan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran *Google Meet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Muslim Bekasi?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara media pembelajaran *Google Meet* dengan pembelajaran tatap muka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran *Google Meet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Muslim Bekasi.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara media pembelajaran *Google Meet* dengan pembelajaran tatap muka.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya strategi dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran *Google Meet* secara optimal dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah yang bersangkutan untuk memberi kebijakan para guru dalam menggunakan media pembelajaran google meet pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga tidak monoton pada satu metode tertentu dan membantu mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Agar menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran *Google Meet* sebagai media yang membantu dalam memahami materi pelajaran di masa pandemi ini serta dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminary, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

Bab II : Kerangka Teori

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang mencakup media pembelajaran *Google Meet* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian dan deskripsi data.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada sekolah, guru dan siswa.